

# ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA INDUSTRI BARANG KONSUMSI SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2021-2023

Hazvi Fahlevi<sup>1</sup>, Danna Solihin<sup>2</sup>, Nurfitriani<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : hazvifahlevi@gmail.com

---

## **Keywords :**

*Return to Assets, Price to Book Value, Debt to Equity Ratio, Stock Price*

## **ABSTRACT**

*The aim of this research is to determine and analyze the influence of Return on Assets (ROA), Price to Book Value (PBV), Debt to Equity Ratio (DER) on stock prices in the consumer goods industry in the pharmaceutical sector listed on the BEI in 2021-2023. The theoretical basis of this research consists of the theoretical basis of financial management, financial reports, financial performance, financial ratios and shares. The data collection technique is carried out by collecting data directly from the financial reports of pharmaceutical sub-sector companies listed on the IDX for 2021-2023. This research analysis tool uses the classic assumption test, multiple regression test and hypothesis test.*

*The results of this research show that Partial Return On Assets (ROA) has a significant effect on share prices in the consumer goods industry in the pharmaceutical sector listed on the IDX in 2021-2023, so the hypothesis is accepted. Partially Price to Book Value (PBV) has no significant effect on stock prices in the pharmaceutical sector consumer goods industry listed on the IDX in 2021-2023, so the hypothesis is rejected. Partially Debt to Equity Ratio (DER) has no significant effect on stock prices in pharmaceutical sector consumer goods industry listed on the IDX in 2021-2023, the hypothesis is rejected. Simultaneously Return On Assets (ROA), Price to Book Value (PBV), Debt to Equity Ratio (DER) have a significant effect on stock prices in the pharmaceutical sector consumer goods industry listed on the IDX in 2021-2023, so the hypothesis is accepted.*

---

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Semenjak Tahun 2020, Perekonomian di dunia tiba-tiba memburuk karena adanya pandemi yang mematikan jalannya proses bisnis hampir di semua sektor. Berdasarkan Survei Kemnaker pada akhir tahun 2020, Banyak perusahaan yang terdampak langsung oleh pandemi dengan data 88 % perusahaan yang terdaftar. Perusahaan ritel memang paling terkena dampaknya karena terdapat penurunan permintaan pasar, produksi, dan keuntungan yang terjadi pada perusahaan.

Pada dasarnya, Indonesia menganut sistem ekonomi campuran yang memberikan peran kepada pasar untuk menentukan alokasi sumber daya ekonomi, namun dengan intervensi pemerintah untuk mengatur sektor-sektor vital dan mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan serta pemerataan pertumbuhan. Ditinjau dari sisi lapangan usaha, beberapa sektor ekonomi utama mencatat perlambatan pertumbuhan pada 2023, di antaranya: 1) Sektor makanan dan minuman (*food and beverage/F&B*).

Disinflasi global berisiko menghambat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dampaknya dapat signifikan meskipun Indonesia memiliki beban utang publik dan swasta yang jauh lebih ringan dibanding negara maju. Disinflasi bisa memicu efek “*money illusion*”

terbalik di mana berkurangnya pendapatan ekspor komoditas membuat pelaku ekonomi enggan meningkatkan konsumsi dan investasi yang berpotensi menjadikan kelesuan ekonomi sebagai ramalan yang menjadi kenyataan.

Manajemen keuangan dalam penerapannya sangat erat hubungannya dengan disiplin ilmu lainnya, seperti manajemen produksi, manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia, ilmu ekonomi mikro dan makro, metode kuantitatif, dan kuantitatif, dan akuntansi. (Musthafa, 2017)

Mendefinisikan laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. (Munawir, 2018)

Saham merupakan tanda bukti penyerahan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Atau dalam kata lain persediaan yang siap untuk dijual. (Fahmi, 2015)

Harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal dan eksternal membentuk pengaruh pasar terhadap pasar saham sehingga memberikan peluang harga saham berfluktuasi. Metrik moneter yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA), *price to book value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER) karena metrik ini memungkinkan kita untuk melihat bagaimana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan perusahaan melalui penggunaan sumber daya perusahaan dan berapa banyak keuntungan yang dihasilkan, disesuaikan dengan dukungan dana.

Saat mengambil keputusan investasi, investor dapat melihat berapa harga saham perusahaan tersebut, yang dapat dinilai dari keadaan keuntungan perusahaan dan situasi ekonomi makro negara tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham. Di antara beberapa faktor, yang paling menjadi sorotan adalah tingkat dividen tunai, tingkat rasio utang, rasio nilai buku/*Price to Book Value* (PBV), *earnings per share* (EPS), dan tingkat laba suatu perusahaan.

Perusahaan farmasi adalah perusahaan yang operasional bisnisnya bergerak di bidang obat-obatan, baik itu manufaktur maupun retail. Selain obat-obatan untuk menyembuhkan penyakit, perusahaan farmasi biasanya juga membuat berbagai macam produk kesehatan lainnya, seperti suplemen makanan dan vitamin. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), industri ini masuk ke dalam sektor *healthcare* atau kesehatan bersama dengan industri rumah sakit dan lab serta penyedia peralatan medis. Saat ini terdapat 11 perusahaan obat-obatan yang terdaftar di bursa. Termasuk beberapa di antaranya adalah emiten terkenal seperti KLBF, SIDO, KAEF, dan INAF. Untuk itu, pasar modal yang merupakan jadi bagian dari pasar keuangan untuk jangka panjang seperti saham, obligasi, hak, obligasi konversi serta penyelenggara pasar modal adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). (Hakim dan Sudaryo, 2022)

Berdasarkan uraian fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Industri Barang Konsumsi Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Pada Tahun 2021-2023”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian adalah

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada industri barang konsumsi sektor farmasi yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2021-2023 ?
2. Apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham pada industri barang konsumsi sektor farmasi yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2021-2023 ?

3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada industri barang konsumsi sektor farmasi yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2021-2023 ?
4. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada industri barang konsumsi sektor farmasi yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2021-2023?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan yang ada pada latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan dasar teori, maka rumusan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada industri barang konsumsi sektor farmasi yang terdaftar di BEI Selama Pada Tahun 2021-2023.
2. *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham pada industri barang konsumsi sektor farmasi yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2021-2023
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada industri barang konsumsi sektor farmasi yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2021-2023.
4. *Return On Asset* (ROA), *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada industri barang konsumsi sektor farmasi yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2021-2023.

## **METODE**

### **Jangkauan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada industri barang konsumsi sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.

### **Rincian Data Yang Diperlukan**

Penelitian ini menggunakan beberapa data dan informasi yang digunakan untuk melakukan analisis penelitian ini. Berikut adalah data-data yang diperlukan :

1. Gambaran Umum Perusahaan
2. Data Laporan Laba Rugi perusahaan tahun 2021-2023
3. Data Neraca perusahaan tahun 2021-2023

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu pengumpulan data-data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berupa Laporan Keuangan pada industri barang konsumsi sektor farmasi yang dipublikasi.

### **Alat Analisis**

Berdasarkan pada kerangka konseptual dan model analisis dalam penelitian ini, maka kemudian data yang akan diuji dengan dengan teknik analisis regresi yang jika dimasukkan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bebas (*Independent*) terhadap variabel terikat (*Dependent*).

### **Uji Instrumen Penelitian**

- a. *Return On Assets* (ROA)

Secara matematis ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Ket :  
 EAT = *Earning After Tax*

(Mamduh M. Hanafi, 2014)

b. *Price to Book Value* (PBV)

Secara matematis *Price to Book Value* (PBV) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

(Gitman, 2014)

c. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Ket:

*Total Debt* : total liabilitas (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang).

*Total Equity* : total modal sendiri yang dimiliki perusahaan

(Kasmir, 2014)

### Regresi Linier Berganda

Model regresi adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel independen terhadap satu variabel dependen (Sugiyono, 2016:289). Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	Harga Saham
a	=	nilai konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub>	=	koefisien regresi
X <sub>1</sub>	=	Return on Assets Ratio
X <sub>2</sub>	=	Earning Per Share
X <sub>3</sub>	=	Debt to Equity Ratio
e	=	error

(Sugiyono, 2016)

### Uji t (Uji Partial)

Pengujian secara partial digunakan untuk menguji apakah setiap koefisiensi regresi bebas mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat.

Kriteria Pengujian :

H<sub>0</sub>:B<sub>1</sub> = 0, artinya tidak terdapat pengaruh yang berarti antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

H<sub>a</sub>:B<sub>1</sub> ≠ 0, artinya terdapat pengaruh yang berarti antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tstatistik > Ttabel maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima

Tstatistik < Ttabel maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.

(Ghozali, 2016)

## Uji F (Simultan)

Uji f pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat atau tidak.

Kriteria Pengujian :

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang berarti secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang berarti secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Fstatistik > Ftabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Fstatistik < Ftabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

(Ghozali, 2016)

## Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini digunakan sebagai acuan bagaimana kondisi hipotesis dapat diterima dan tidak diterima :

1. Hipotesis diterima, jika *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada industri barang konsumsi sektor farmasi yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2021-2023. Sebaliknya hipotesis ditolak, jika *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada industri barang konsumsi sektor farmasi yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2021-2023.
2. Hipotesis diterima, jika *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham pada industri barang konsumsi sektor farmasi yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2021-2023. Sebaliknya hipotesis ditolak, jika *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada industri barang konsumsi sektor farmasi yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2021-2023.
3. Hipotesis diterima, jika *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada industri barang konsumsi sektor farmasi yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2021-2023. Sebaliknya hipotesis ditolak, jika *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada industri barang konsumsi sektor farmasi yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2021-2023.
4. Hipotesis diterima, jika *Return On Asset* (ROA), *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada industri barang konsumsi sektor farmasi yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2021-2023. Sebaliknya hipotesis ditolak, jika *Return On Asset* (ROA), *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada industri barang konsumsi sektor farmasi yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2021-2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil Perhitungan Data Variabel Penelitian*

1. Harga Saham Sampel Sub Sektor Industri Farmasi  
Besarnya data harga saham pada sampel di perusahaan sektor industry farmasi selama periode 2021-2023 disajikan dalam table 1 sebagai berikut :

**Tabel 1 Harga Saham Pada Sampel Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Periode 2021-2023**

No	Kode	Harga Saham		
		2021	2022	2023
1	BMHS	900	440	396

2	CARE	535	486	204
3	DVLA	2900	2460	1710
4	KLBF	1635	2170	1735
5	PYFA	1170	1060	1490
6	SAME	464	328	370
7	SCPI	290	290	290
8	SIDO	920	790	575
9	SILO	1203	1320	2500
10	SOHO	660	570	575
11	TSPC	1500	1410	1845
	Max	2900	2460	2500
	Min	290	290	204

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021-2023)

Dimana dari hasil harga saham dengan menggunakan perhitungan PER pada sampel perusahaan sub sektor industri farmasi periode 2021-2023 terjadi fluktuasi. Dimana dari hasil perhitungan PER menunjukkan bahwa pada perusahaan (DVLA) dengan hasil perhitungan PER sebesar 2.900 memiliki perhitungan PER yang tinggi pada periode 2020. Sedangkan pada perhitungan PER terendah dimiliki oleh perusahaan (CARE) yaitu dengan hasil 204 pada periode 2022.

## 2. Return On Assets (ROA)

Besarnya data ROA pada sampel perusahaan sub sektor industri farmasi periode 2021-2023 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2 ROA Pada Sampel Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Periode 2021-2023**

No	Kode	ROA		
		2021	2022	2023
1	BMHS	12%	42%	36%
2	CARE	0%	-2%	-3%
3	DVLA	7%	7%	5%
4	KLBF	13%	6%	6%
5	PYFA	1%	18%	-6%
6	SAME	3%	0%	0%
7	SCPI	10%	13%	13%
8	SIDO	31%	27%	0%
9	SILO	7%	7%	11%
10	SOHO	14%	9%	8%
11	TSPC	9%	9%	10%
	Max	31%	42%	36%
	Min	0%	-2%	-6%

No.	Kode	ROA		
		2021	2022	2023

1.	BMHS	0,117	0,4181	0,3639
2.	CARE	0,001	-0,0221	-0,0268
3.	DVLA	0,070	0,0743	0,0497
4.	KLBF	0,126	0,0614	0,0553
5.	PYFA	0,007	0,1810	-0,0560
6.	SAME	0,029	0,0008	0,0023
7.	SCPI	0,098	0,1284	0,1321
8.	SIDO	0,310	0,2707	0,0000
9.	SILO	0,072	0,0721	0,1103
10.	SOHO	0,137	0,0887	0,0782
11.	TSPC	0,085	0,0884	0,1041

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021-2023)

### 3. *Price to Book Value* (PBV)

Besarnya data PBV pada sampel pada perusahaan sub sektor industri farmasi pada periode 2021-2023 yang disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut :

**Tabel 3 PBV Pada Sampel Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Periode 2021-2023**

No	Kode	PBV		
		2021	2022	2023
1	BMHS	4,21	1,96	1,56
2	CARE	5,19	4,89	1,72
3	DVLA	147,87	189,11	131,95
4	KLBF	0,15	0,26	0,75
5	PYFA	32,50	10,46	17,16
6	SAME	14,28	12,92	13,52
7	SCPI	10,73	10,78	12,42
8	SIDO	114,07	98,59	70,30
9	SILO	21,34	23,21	32,11
10	SOHO	36,68	28,34	25,92
11	TSPC	103,59	84,22	99,81
	Max	147,87	189,11	131,95
	Min	0,15	0,26	0,75

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021-2023)

Dari hasil tabel 3 menunjukkan bahwa perhitungan PBV yang terendah yaitu pada perusahaan (KLBF) sebesar 0,149 pada periode 2021. Sedangkan perhitungan PBV tertinggi yaitu perusahaan (DVLA) sebesar 189,11 periode 2023.

### 4. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Besarnya data DER pada sampel pada perusahaan sub sektor industri farmasi pada periode 2021 – 2023 yang disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut :

**Tabel 4 DER Pada Sampel Perusahaan Sub Sektor Industri Farmasi Periode 2021 – 2023**

No	Kode	DER		
		2021	2022	2023
1	BMHS	59%	63%	68%
2	CARE	28%	32%	34%
3	DVLA	33%	43%	42%
4	KLBF	21%	23%	26%
5	PYFA	382%	244%	326%
6	SAME	11%	29%	35%
7	SCPI	25%	38%	69%
8	SIDO	17%	16%	15%
9	SILO	43%	37%	36%
10	SOHO	82%	84%	98%
11	TSPC	48%	50%	40%
	Max	382%	244%	326%
	Min	11%	16%	15%

Sumber : www.idx.co.id (2021-2023)

Dari hasil tabel 4 menunjukkan bahwa perhitungan DER yang tertinggi yaitu pada perusahaan PT (PYFA) sebesar 3,825 pada periode 2021. Sedangkan perhitungan DER terendah yaitu perusahaan PT (SIDO) sebesar 0,149 periode 2023.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

#### Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Normality Test		Unstandardized Residual	
N		33	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	8161,72332	
Most Extreme Differences	Absolute	.231	
	Positive	.231	
	Negative	-.194	
Test Statistic		.231	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.045d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.039
		Upper Bound	.050

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- Based on 10000 sampled tables with starting seed 200000

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 5 dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dapat diketahui bahwa data menunjukkan terdistribusi normal. Dari hasil output SPSS besarnya *asymptotic significance* atau nilai signifikan (Sig) = 0,050 = 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima yang artinya residual terdistribusi normal dan data sudah memenuhi uji asumsi normalitas, serta data dapat dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan regresi linier.

## 2. Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas  
Uji Multikolinearitas

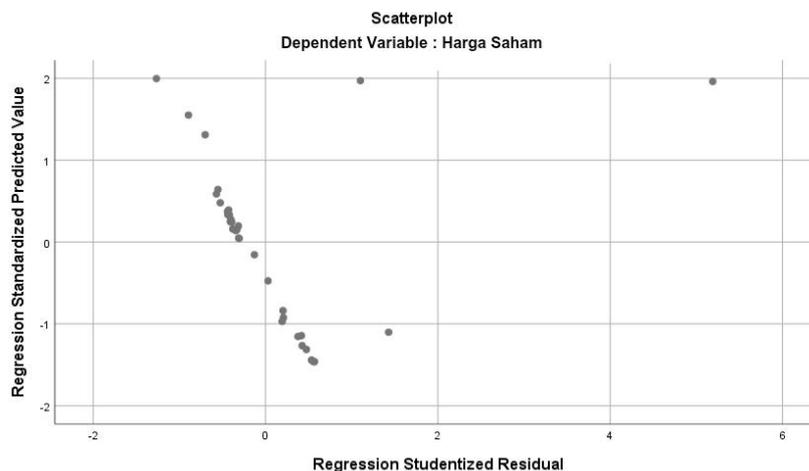
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	5033,3657	200.781			-.272	.787		
	ROA	3867,929	.918	-.219		-1.338	.191	.959	1.043
	PBV	-26,4365	.357	-.003		-.012	.991	.334	2.992
	DER	-966,6764	3.260	.432		1.536	.135	.326	3.064

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 6, menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu ROA, PBV dan DER yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai Tolerance > 0,10 dengan nilai VIF yaitu < 10, maka hal ini berarti persamaan regresi linier bebas yang terjadi di uji multikolinearitas. Sehingga penelitian ini dapat digunakan dengan uji selanjutnya dengan model persamaan regresi linier berganda.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1



Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas pada gambar 1 menunjukkan bahwa pada grafik *Scatterplot* terlihat bahwa titiknya tidak menyebar secara merata dan membentuk pola tertentu (menyempit) di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y. sehingga hasil penelitian ini terjadi Heteroskedastisitas.

## 4. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	std. error of the Estimate	Change Statistics R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.448a	.295	.124	18,971394	.295	2,6994	3	29	.035	1.463

Sumber: Hasil Olah Data SPSS v.25

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson yaitu sebesar  $1,463 > 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi ini yaitu tidak terjadi Autokorelasi.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi berganda yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (X) yaitu *Return On Assets (ROA)*, *Price to Book Value (PBV)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap variabel dependent (Y) yaitu harga saham. Model hubungan dua variabel kuantitatif dapat ditetapkan melalui persamaan regresi berganda dengan model regresi yang ditentukan, yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Harga Saham  
a = Konstanta  
X1 = *Return On Assets (ROA)*  
X2 = *Price to Book Value (PBV)*  
X3 = *Debt to Equity Ratio (DER)*  
b<sub>1</sub>b<sub>2</sub>b<sub>3</sub> = Koefisien regresi variabel bebas  
e = Error Term

Berikut ini adalah hasil perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 25 yang di sajikan dalam tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda  
**Coefficient<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5033,3657	200.781		4.345	.000
	ROA	3867,929	.918	-.219	-1.338	.191
	PBV	-26,4365	.357	-.003	-.012	.991
	DER	-966,6764	3.260	.432	1.536	.135

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM (Y)

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan nilai koefisien regresi pada tabel 8 maka persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 5033,3657 + 3867,929 (ROA) - 25,4365 (PBV) - 966,6764 (DER)$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta  $\alpha$  sebesar sebesar 5033,3657, hal ini menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh variabel independent yaitu ROA, PBV, dan DER = 0, maka harga saham cenderung akan mengalami kenaikan sebesar -5033,3657

## 2. Koefisien Regresi ROA

Besarnya  $\beta_1$  yaitu 3867,929 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara ROA dengan harga saham. Dimana hal ini berarti pada apabila variabel ROA naik, maka harga saham juga akan mengalami kenaikan sebesar  $\beta_1 = 3867,929$  dengan asumsi variabel yang lainnya konstan dan sebaliknya.

## 3. Koefisien Regresi PBV

Besarnya  $\beta_2$  yaitu -25,4365 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif antara PBV dengan harga saham. Dimana hal ini, apabila variabel PBV naik, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar  $\beta_2 = -25,4365$  dengan asumsi variabel yang lainnya konstan dan sebaliknya

## 4. Koefisien Regresi DER

Besarnya  $\beta_3$  yaitu -966,6764 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif antara DER dengan harga saham. Dimana hal ini, apabila variabel DER naik, maka harga saham juga akan mengalami penurunan sebesar  $\beta_3 = -966,6764$  dengan asumsi variabel yang lainnya konstan dan sebaliknya.

### Pengujian Hipotesis

## 1. Uji F

Tabel 9 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	280.719.404	3	93.573.135	2.6994	.035 <sup>b</sup>
	Residual	1.115.732.738	29	35.991.379		
	Total	1.396.452.142	32			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROA, PBV, DER

Sumber: Hasil Output SPSS v.25

Dari hasil Analisa uji F dengan menggunakan SPSS 25, hal ini menunjukkan bahwa variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent, maka dengan ini dapat dinyatakan dengan nilai Fhitung yaitu sebesar 2,6994 dengan  $df_1 (N_1) = k-1 = 4 - 1 = 3$ , dan  $df_2 = n-k = 32 - 3 = 29$ . Sehingga dapat ditentukan bahwa Ftabel sebesar 2,91 dengan nilai signifikansi 0,035. Sehingga dapat terlihat bahwa Fhitung  $2,6994 < Ftabel 2,91$  dimana bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan ini variabel ROA, PBV, dan DER secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

## 2. Uji t

Tabel 10. Hasil Uji t

Uji t – Statistics								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5033,3657	200.781		-.272	.787		
	ROA	3867,929	.918	-.219	-1.338	.191	.959	1.043
	PBV	-26,4365	.357	-.003	-.012	.991	.334	2.992
	DER	-966,6764	3.260	.432	1.536	.135	.326	3.064

Sumber: Hasil Output SPSS v.25

Pada tabel 10 dari hasil analisis perhitungan SPSS v.25 menyatakan bahwa perbandingan thitung dengan ttabel dari masing-masing variabel bebas, yaitu :

a. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Hasil pengujian uji t dengan menggunakan SPSS v.25 menyatakan bahwa thitung pada variabel ROA yaitu sebesar -1,338 dengan menggunakan taraf signifikan yaitu sebesar  $\alpha = 0,05/2$  (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan  $Df = n-k = 32 - 3 = 29$  dengan ttabel 2,039. Maka dengan ini ini variabel (X1) thitung  $-1,338 < ttabel\ 2,039$ , sedangkan pada tingkat signifikansi yaitu diperoleh dari hasil  $0,191 > 0,05$ . Maka hal ini menunjukkan bahwa hipotesis tidak diterima, yang artinya bahwa variabel ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

b. Pengaruh PBV Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian uji t dengan menggunakan SPSS v.25 menyatakan bahwa thitung pada variabel PBV yaitu sebesar -0,012 dengan menggunakan taraf signifikan yaitu sebesar  $\alpha = 0,05/2$  (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan  $Df = n-k = 32 - 3 = 29$  dengan ttabel 2,039. Maka dengan ini ini variabel (X2) thitung  $-0,012 < ttabel\ 2,039$ , sedangkan pada tingkat signifikansi yaitu diperoleh dari hasil  $0,991 > 0,05$ . Maka hal ini menunjukkan bahwa hipotesis tidak diterima, yang artinya bahwa variabel PBV tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

c. Pengaruh DER Terhadap Harga Saham

Hasil perhitungan uji t dengan menggunakan SPSS v.25 terhadap variabel DER (X3) menunjukkan bahwa thitung pada variabel DER yaitu sebesar 1,536 dengan menggunakan taraf signifikan yaitu sebesar  $\alpha = 0,05/2$  (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan  $Df = n-k = 32 - 3 = 29$  dengan ttabel 2,039. Maka dengan ini ini variabel (X1) thitung  $1,536 < ttabel\ 2,039$ , sedangkan pada tingkat signifikansi yaitu diperoleh dari hasil  $0,135 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis tidak diterima, yang artinya secara persial variabel DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	std. error of the Estimate	Change Statistics R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.448 <sup>a</sup>	.295	.124	18,971394	.295	2,6994	3	29	.035	1.463

Predictors: (Constant), DER, PBV, ROA

Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil Output SPSS.25

Hasil koefisien determinasi (R square) menunjukkan yaitu sebesar 0,295 atau 29,5%, dimana hal ini menyatakan bahwa kontribusi dari variabel independent yaitu *Return On Assets* (ROA), *Price to Book Value* (PBV) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham dengan perhitungan indikator Price Earnings Ratio (PER) yaitu sebesar 29,5% sedangkan sisanya ( $100\% - 29,5\% = 70,5\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi.

**Pembahasan**

1. Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Price to Book Value* (PBV) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Secara Simultan

Berdasarkan hasil penelitian regresi linier berganda dapat diketahui bahwa hasil analisis uji F menunjukkan bahwa perbandingan Fhitung dengan Ftabel yaitu sebesar  $Fhitung\ 2,6994 < Ftabel\ 2,91$  dengan nilai signifikan  $0,035 < 0,05$ . hal ini dapat dinyatakan bahwa harga saham mempengaruhi variabel *Return On Assets* (ROA), *Price to Book Value* (PBV) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Pada hasil analisis penelitian dari data bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,295. maka dengan ini dapat dinyatakan bahwa 29,5%. Harga saham mempengaruhi tetapi tidak signifikan pada variabel *Return On Assets* (ROA), *Price to Book Value* (PBV) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 29,5 dan sisanya 70,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti variabel DAR, ROE, dan EPS.

Hasil analisis penelitian ini berlawanan arah dengan penelitian yang dilakukan oleh Wuryaningrum dan Budiarti (2015) yaitu bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel dependen mempengaruhi variabel independent. Dikarenakan komposisi asset perusahaan farmasi terbesar dikontribusi oleh hutang, maka hal ini mengakibatkan centiment investor untuk tidak menanamkan modalnya di perusahaan farmasi.

## 2. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis penelitian pada regresi uji t menunjukkan bahwa thitung dengan ttabel yaitu thitung  $-1,338 < ttabel 2,039$  dengan tingkat signifikan  $0,191 > 0,05$ . Maka hal ini dapat dinyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Hasil analisis penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni dan Saputra (2017), dimana hasil analisis penelitiannya yaitu ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada hasil penelitiannya yaitu nilai koefisien sebesar  $-20511,434$  dengan nilai t sebesar  $-0,120$  dan nilai signifikan sebesar  $0,905 > 0,05$ . Pengertian variabel ROA yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modalnya sendiri untuk memperoleh laba bersih yang akan didapatnya. Pada hasil analisis penelitian ini menyatakan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat mempengaruhi harga saham bergerak naik dan para investor tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut, dikarenakan tingkat ROA naik yang menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dari modal sendiri yang semakin besar. ROA yang meningkat atau positif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan baik untuk menghasilkan income. Hasil koefisien ROA yang positif dari hasil penelitian ini dan penelitian (Sriwahyuni dan Saputra, 2017) dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya persentasi ROA dalam laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi dapat menurunkan rata-rata harga saham di perusahaan farmasi tersebut. Hal ini disebabkan karena proporsi terbesarnya yaitu terdapat pada variabel DER yang menyebabkan tingkat debt rasionya rendah dan secara langsung tingkat equitynya juga rendah, maka perusahaan farmasi tidak mendapatkan laba yang diharapkan dari modalnya sendiri. Hal lain juga bisa disebabkan karena dipengaruhi oleh faktor lain seperti kurangnya perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan dan tingginya permintaan atau penawaran selama pandemi covid-19 yang semakin melonjak tinggi dan gencarnya vaksinasi di Indonesia.

## 3. Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian regresi dengan uji t menunjukkan bahwa thitung dengan ttabel yaitu thitung  $-0,012 > ttabel 2,039$  dengan tingkat signifikan yaitu  $0,991 > 0,05$ . Maka hal ini dapat dinyatakan bahwa PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Suyantini (2019) yaitu PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitiannya pada nilai koefisien regresi sebesar  $0,228$  dengan arah negatif sebesar  $-0,249$  dan tingkat signifikan sebesar  $0,142 > 0,05$ . Dimana pengertian variabel PBV yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancarnya dengan aktiva lancar perusahaan. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PBV tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sehingga dapat menyebabkan para investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dan dapat mempengaruhi harga saham bergerak turun yang dikarenakan

tingkat PBV yang semakin rendah dan risiko kerugian yang dihadapi perusahaan juga semakin besar. Hal ini karena pendapatan aktiva yang diterima oleh perusahaan farmasi semakin kecil, dan proporsi kerugian atau utang juga semakin besar dan ini membuat kesempatan perusahaan farmasi dalam melunasi utang lancarnya semakin kecil.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis penelitian regresi dengan uji t menunjukkan bahwa thitung dengan ttabel yaitu thitung  $1,536 < ttabel 2,039$  dengan tingkat signifikan  $0,135 > 0,05$ . Maka hal ini dapat dinyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Hasil analisis penelitian ini berlawanan arah dengan penelitian yang dilakukan oleh Wuryaningrum dan Budiarti (2015) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada hasil penelitiannya nilai koefisien regresi sebesar 2532,261, nilai t sebesar 7,422 dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dimana pada pengertian DER yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan seberapa besar aktiva dibiayai oleh utang. Sedangkan pada hasil analisis penelitian ini DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Bukti empiris dari hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Priliyastutu dan Stella 2017), dimana DER sebesar 0,3963 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa DER di tolak dan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini terjadi dikarenakan tingkat debt ratio tinggi yang menyebabkan aktiva terlalu besar dibiayai oleh utang, dan dikarenakan pandemi covid-19 yang melonjak tinggi sehingga membuat perusahaan farmasi berbongong-bongong untuk memproduksi obat covid-19 karena permintaan konsumen yang terlalu tinggi, serta adanya peraturan pemerintah untuk gencarnya vaksinasi yang membuat perusahaan farmasi memproduksi, menjual obat ataupun vaksin karena kebijakan pemerintah dan permintaan pasar yang tinggi. Sehingga perusahaan farmasi mengalami defisit yang menyebabkan harga saham dipasar modal bergerak turun dan mendapatkan respon negatif dari para investor.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya maka penulis berkesimpulan bahwa :

1. Secara parsial *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri barang konsumsi sektor farmasi yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2021-2023 maka hipotesis ditolak.
2. Secara parsial *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri barang konsumsi sektor farmasi yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2021-2023, maka hipotesis ditolak.
3. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada industri barang konsumsi sektor farmasi yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2021-2023, maka hipotesis ditolak.
4. Secara simultan *Return On Asset* (ROA), *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri barang konsumsi sektor farmasi yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2021-2023, maka hipotesis diterima.

### Saran

Dalam penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas populasi pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar hasil penelitian dapat di kembangkan pada sektor lain.
2. Bagi peneliti yang kemudian akan melakukan penelitian sejenis diharapkan dapat menambah periode tahun penelitian, sampel, dan objek penelitian selain di sub sektor perbankan Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel *independent* yang lain, selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang mungkin berpengaruh terhadap Harga Saham, seperti variabel EPS, PER dan DAR.

## REFERENCES.

- Fahmi, I. (2015). Pengantar Teori Fortofolio dan Analisis Investasi, Cetakan Kesatu Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016) . Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gitman. (2014). *Principle of Management Finance Twelve Edition*, The Addison Wesley
- Hakim, D. and Sudaryo, Y. (2022) Manajemen Investasi Dan Teori Portofolio.. Penerbit Andi.
- Hery. (2020). Analisis Laporan Keuangan. PT Grasindo.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Munawir. S. (2018). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Musthafa, (2017), Manajemen Keuangan, Penerbit : CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT. Alfabeta